

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai Peranan kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga BTP dengan pendekatan jejaring kebijakan. Masyarakat yang terikat dalam lembaga BTP sebagai objek yang akan diteliti untuk mencari tahu bagaimana peranan kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK dengan melalui pendekatan jejaring kebijakan.

1.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Bandung adalah Kabupaten yang terletak di antara kota Bandung di dalam provinsi Jawa Barat, Indonesia dengan Ibukotanya adalah Soreang. Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut. Secara Geografis Kabupaten Bandung berada pada posisi 107°22' – 108°5' Bujur timur dan 6°41' – 7°19' lintang selatan. Luas wilayah kota Bandung adalah 176.239 Ha. Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan, 266 Desa dan 9 Kelurahan. Dengan jumlah penduduk mencapai sebesar 2.943.283 jiwa (Hasil Analisis 2006). sektor pencaharian yaitu industri, pertanian, pertambangan, perdagangan dan jasa. berikut adalah batas – batas Administrasi Kabupaten Bandung:

- a. Batas Utara : Kabupaten Bandung Barat
- b. Batas Timur : Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut
- c. Batas Selatan : Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur
- d. Batas Barat : Kabupaten Bandung Barat

Sebagian besar wilayah Bandung adalah pegunungan, di antara puncak-puncaknya adalah: sebelah utara terdapat gunung Bukitunggul (2.200 m), gunung Tangkuban perahu (2.076 m) (wilayah KBB) di perbatasan dengan kabupaten Purwakarta. Sedangkan di selatan terdapat gunung Patuha (2.321 m), serta gunung Papandayan (2.262 m) dan gunung Guntur (2.249 m), keduanya di perbatasan dengan kabupaten Garut. Wilayah kabupaten Bandung yang beriklim tropis dipengaruhi oleh angin muson dengan curah hujan rata -rata berkisar antara 1500

sampai dengan 4000 mm/tahun, suhu rata – rata berkisar antara 19 derajat C sampai dengan 24 derajat C.

1.1.2 Gambaran Umum Bandung Technopark



Gambar 1.1 Kawasan Bandung Technopark

Sumber : btp.or.id

Tabel 1.1 Data Bandung Technopark

Data	Keterangan
SK Pendirian atau dokumen legal terkait	Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi
Alamat	Kawasan pendidikan telkom Jl. Terusan Buah Batu, Kecamatan Dayeuhkolot, Bandung, 40257
No. Telepon/Fax	(022) 8888 4200 (022) 8888 4199
Alamat E-mail	info@btp.or.id
Alamat Website	www.https://btp.or.id

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Technopark didirikan pada tingkat kota atau kabupaten, sebagai pusat untuk penerapan teknologi yang dapat mendorong perekonomian pemerintah lokal dan dapat dipergunakan inkubator atau sebagai tempat pelatihan, magang dan konsultasi bisnis kepada masyarakat yang luas (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, 2015). Bandung Technopark adalah sebuah

lembaga yang membawa masyarakat yang memiliki tujuan sebagai pusat pengembangan inovasi teknologi agar terbentuknya sumber daya ICT (Information Communication and Technology) yang memiliki daya saing dan berpotensi untuk menjadi kompeten pada era saat ini. BTP merupakan salah *science technopark* terbesar di Indonesia dan sebagai sentral untuk membangun kualitas ICT. menurut (Sudiana & Hendayani, 2020) *Science Technopark* adalah sebuah organisasi yang dikelola oleh para profesional spesialis, yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan mempromosikan budaya inovasi dan daya saing bisnis terkait dan institusi berbasis pengetahuan.

BTP didirikan untuk menghasilkan produk yang berkelanjutan dan inovatif, menciptakan inovasi teknologi, menciptakan teknologi perintis dan mengomersialkan hasil penelitian untuk menjadi lebih baik. BTP berlokasi di kawasan Pendidikan Telkom (Bandung Technoplex) Kanal Telekomunikasi Jalan Buah Batu, Dayeuhkolot Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40257. Tujuan didirikan Bandung Techno Park adalah untuk menghasilkan produk inovasi yang berbasis teknologi, sebagai inkubator untuk bisnis dalam mengelola produk inovatif kepada perusahaan *startup* agar dapat menjadi industri yang komersial dari hasil riset, serta kawasan untuk *sharing* peralatan yang terkait dengan teknologi. Bandung Techno Park pertama kali didirikan pada tanggal 19 Januari 2010 dengan peresmian dilakukan oleh MS Hidayat sebagai Menteri Perindustrian.

Pada masa 2010-2012, BTP masih merupakan bagian dari Institut Teknologi Telkom. Pada periode 2012-2018 BTP berada di bawah kewenangan dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Namun sejak tahun 2018 sampai sekarang, Bandung Technopark sudah menjadi milik Universitas Telkom dengan 2 gedung yang diresmikan oleh Airlangga Hartarto sebagai Menteri Perindustrian yaitu Gedung Pusat Inovasi Telematika dan Gedung Inovasi Elektronika .

Terdapat 4 komponen utama dalam BTP yakni :

1. Pengelola profesional yang merupakan tenaga dari peneliti dan pengajar dari universitas Telkom dan telah dilakukan pemisahan sehingga menjadi tenaga profesional bagi sebuah technopark.

2. Layanan untuk melakukan pelatihan atau seminar yang utamanya melayani kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangan saat ini
3. Inkubator bisnis dalam mengelola *startup* perusahaan yang didirikan oleh calon lulusan dan lulusan Universitas Telkom.

Technopark sebagai tumpuan utama dalam wadah untuk mensosialisasikan hasil riset terapan dengan pola ideal yang dapat dikembangkan untuk hasil inisiasi dari riset yang dilakukan oleh pemerintah melalui sumber pengetahuan, ide, dan penemuan terutama dari perguruan tinggi dan lembaga penelitian dan pengembangan. Technopark menciptakan para wirausaha baru dalam membentuk komunitas yang kreatif dan inovatif.

Adapun tim manajemen yang dimiliki oleh Bandung Technopark untuk mencapai tujuan hasil teknologi yaitu:

- a) Direktur Bandung Technopark mempunyai tugas yaitu mengawasi fungsi BTP sebagai unit strategis dalam membuat kawasan teknologi yang mendorong pengembangan inovasi, dan menjadi wahana intermediasi antara perguruan tinggi, organisasi bisnis, pemerintah, dan komunitas dalam rangka mendorong pengembangan *entrepreneurial ecosystem* dan industri di bidang ICT.
- b) Manajer Solusi Teknologi mempunyai tugas yaitu mengelola kekayaan intelektual (KI) dari produk – produk inovasi hasil dari hilirisasi riset dan *tenant* binaan, termasuk legalitas *industrial licensing*. Manajer Solusi Teknologi juga melaksanakan tugas dalam mengelola program produk inovasi untuk dikembangkan pada NTF (*Non Tuition Fee*) bagi institusi.
- c) Manajer Inovasi dan Inkubasi Bisnis (IIB) mempunyai tugas yaitu mengelola proses inkubasi bisnis dan pengembangan *entrepreneurship* di lingkungan Universitas Telkom serta bertugas untuk mengelola proses *Market Research* untuk mengidentifikasi topik inovasi yang dibutuhkan oleh pasar dan penelitiannya.
- d) Manajer Inovasi mempunyai tugas yaitu membantu manajer IIB dalam mengelola progres *Market Research* untuk mengidentifikasi topik inovasi

dan penelitian yang dibutuhkan oleh pasar, dan juga mengelola komersialisasi produk dan start-up.

- e) Manajer Layanan dan *Tenant Suport* (LTS) mempunyai tugas yaitu merumuskan dan mengelola program – program validasi bisnis, pelanggan, dan pasar pada produk – produk *tenant* yang sedang dikembangkan untuk melakukan pengelolaan bidang logistik, *tenant service*, serta administrasi umum lainnya dalam ruang lingkup direktorat BTP.
- f) Manajer *Marketing* BTP mempunyai tugas yaitu melakukan promosi produk inovasi dan membangun *networking* sehingga berdampak kerja sama dalam rangka mendukung program inkubasi bisnis, pengembangan dan komersialisasi produk inovasi Universitas Telkom. Serta bertugas untuk merencanakan dan mengkoordinasikan dalam pelaksanaan program pemasaran guna meningkatkan bisnis para *startup* dan produk – produk di dalam BTP.

1.2 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, teknologi juga akan turut dalam perkembangan yang sangat pesat dan menjadi dominan, Banyak teknologi-teknologi baru dengan fungsi dan manfaat yang beragam mulai bermunculan. Kemajuan tersebut dapat membuat manusia jadi lebih dimudahkan lagi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari termasuk dalam membantu keseluruhan dari aktivitas organisasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) di Indonesia sebesar 5.76 poin pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 5,59 poin pada skala 1-10. Teknologi digital telah menciptakan potensi bentuk baru pengorganisasian di antara setiap masyarakat digital dengan membagikan lewat ide-ide yang mereka miliki serta dapat disalurkan dengan baik dari ide dan inovasi teknologi tersebut.

Upaya untuk membentuk dan mempercepat pengembangan untuk penciptaan bisnis baru adalah dengan tersedianya inkubasi bisnis bagi perusahaan *startup* berbasis teknologi yang sebagian besar akan ditempatkan melalui

Technopark (Tricahyono et al., 2018). Technopark merupakan sebuah area yang memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan inkubasi yang mengubah penemuan menjadi komersial. Salah satu lembaga yang dibuat untuk menunjang pengembangan bisnis inovatif berbasis teknologi yakni Bandung Technopark. Lembaga atau organisasi adalah suatu hal yang diatur dalam sebuah kelompok masyarakat yang dapat memberikan sarana lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

(Maryati & Siregar, 2022) mengatakan bahwa pada era industri 4.0 para pemimpin juga harus mengikuti pola kebutuhan organisasi. Sehingga gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi dengan mengubah gaya kepemimpinan tradisional menjadi kepemimpinan digital. Pemimpin yang baik sanggup menginspirasi anggotanya untuk memperjuangkan serta mempertahankan ide serta inovasinya. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi mendasari manajemen untuk terus berinovasi serta mempengaruhi penggunaan sistem secara efektif, sehingga bisa menjadi sebuah hal untuk proses pengambilan keputusan yang tepat *Klovienė & Gimzauskiene (2015)*. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen yang dapat membantu dan memberikan pengaruh kinerja perusahaan secara positif yang pertimbangannya terkait erat dengan motivasi dan inovasi dalam perusahaan - perusahaan tersebut.

Tabel 1.2 Data Komponen Technopark Di Indonesia

Nama	Owner/ Inisiasi	Pengelola Spesialis/ Profesional	Training/ Workshop	Inkubator/ Bisnis	Industri in-wall	Knowledge Source (Innovation)
PUSPIPTEK - Serpong	Pemerintah Pusat	× (pemerintah Pusat)	✓	✓	×	✓ (LIPI, BPPT, BATAN)
Pusinov LIPI - Cibinong	Pemerintah Pusat	✓	×	✓	×	✓ (LIPI)
Bandung Techno Park	PTS/Yayasan Telkom	✓	✓	✓	✓	✓ (Telkom University)
Solo Techno Park	Pemkot Solo	✓	✓	✓	✓	×
IKITAS - Semarang	Komunitas/ Swasta	✓	✓	✓	×	×
BDI Tohpati - Denpasar	Pemerintah Pusat	✓	✓	✓	×	×

START Surabaya	Swasta	✓	✓	✓	×	×
Technopark KaurBengkulu	Pemkab dan LIPI	×	✓	✓	×	×
PPK Sampoerna	Swasta	✓	✓	✓	×	×
Bandung Innovation Park - ITB	PTN	✓	✓	✓	×	✓

Sumber : (Muhammad et al., 2017)

(Muhammad et al., 2017) mengatakan bahwa komponen dalam Bandung Technopark sudah lengkap namun masih belum didukung dan memiliki keterbatasan mengenai pengembangan *source of knowledge* yang kuat. Komponen sangat penting dalam mendirikan suatu *technopark* karena memberikan dampak bagi yang difasilitasi untuk mengembangkan ide, ilmu, dan wawasan dimiliki.

Fenomena kepemimpinan yang berhubungan dengan pengembangan inovasi TIK terjadi dilembaga BTP, berdirinya BTP hampir 13 tahun terakhir memberikan dampak yang begitu baik dengan keberadaan program – program yang dibuat dan terus berinovasi namun keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga BTP masih belum diketahui apakah tiap – tiap pihak memiliki pandangan kesamaan untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan bersama dengan keberadaan Bandung Technopark sampai saat ini. (Aldianto et al., 2018) mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling penting dalam mengembangkan *science* dan *technopark* adalah kepemimpinan, yaitu pemimpin *science* dan *technopark* harus mempunyai visi dan pandangan ke depan serta pola pikir *entrepreneurial* yang dapat mendatangkan *science* dan *technopark* mencapai tujuan yang diharapkan. Mendirikan suatu *technopark* adalah hal yang mudah namun untuk menjaga dan menjalankan *technopark* akan jauh lebih menantang. Dalam dunia bisnis, pengembangan inovasi TIK dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, pemimpin memainkan peran penting dalam mengembangkan inovasi TIK untuk memastikan keberhasilan suatu organisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di dalam lembaga BTP telah dilakukan oleh (Muhammad et al., 2017) mengenai kelengkapan –

kelengkapan komponen yang dimiliki oleh *science* dan *technopark* di seluruh Indonesia termasuk salah satunya adalah Bandung Technopark. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh (Sudiana & Hendayani, 2020) yang penelitian tersebut berfokus pada analisis praktik manajemen kinerja dan *key performance* indikator di Bandung Technopark. selanjutnya penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Aldianto et al., 2018) mengenai perkembangan *science* dan *technopark* dalam menghadapi era industri 4.0 dengan menggunakan konsep kolaboratif pengetahuan.

Penelitian tersebut menjelaskan mengenai lembaga Bandung Technopark namun masih belum terdapat penelitian mengenai peranan kepemimpinan menggunakan pendekatan jejaring kebijakan melalui lembaga BTP sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimanakah peran kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga BTP dengan pendekatan jejaring kebijakan. inovasi TIK menjadi aspek yang penting dalam membangun secara totalitas dalam sebuah lembaga dengan pendekatan jejaring kebijakan. Jejaring kebijakan dapat diartikan sebagai suatu hubungan akibat koalisi antara para aktor pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Pemimpin dapat menjadi aspek kokoh pendorong pertumbuhan TIK sehingga adanya pendekatan jejaring kebijakan dapat memahami bagaimana hubungan antara aktor dan tingkat saling ketergantungannya.

Kebijakan merupakan hasil interaksi yang tidak dapat terpisahkan di antara pluralis aktor dengan kepentingan, tujuan serta strategi yang berlainan dalam suatu jaringan antara suatu organisasi dimanah sesuatu urusan ataupun permasalahan publik tertentu. (Badu & Djafri, 2017) kebijakan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengelola suatu organisasi mempunyai akibat langsung terhadap keefektifan mekanisme kerja organisasi. Aspek yang dipunyai oleh seorang pemimpin dapat memastikan tujuan yang strategis, mencari serta menggunakan sumber energi, menghasilkan area yang dapat mengupayakan anggota untuk dapat berprestasi, proses komunikasi yang baik, serta pengambilan keputusan dengan tepat.

Pendekatan jejaring kebijakan merupakan alat analisis untuk melihat relasi aktor dengan seluruh sumber daya dan kepentingan yang dimilikinya baik dalam

implementasi maupun formulasi kebijakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas, kiranya pengenalan terhadap **Peranan kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga Bandung Technopark dengan konsep pendekatan jejaring kebijakan (*policy network*)** menjadi hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut dapat dijadikan fokus penelitian adalah bagaimanakah peran kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga BTP dengan pendekatan jejaring kebijakan

1.4 Batasan Masalah

Berikut adalah beberapa dari batasan masalah yang telah ditetapkan dan menjadi perhatian pada pelaksanaan penelitian ini :

1. Studi kasus pada penelitian ini adalah lembaga Bandung Technopark
2. Menggunakan Pendekatan Jejaring Kebijakan
3. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Didasari dari fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui peran kepemimpinan dalam pengembangan inovasi TIK melalui lembaga BTP dengan pendekatan jejaring kebijakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman struktur dan pelebagaan jejaring kebijakan: Pendekatan jejaring kebijakan dapat membantu dalam memahami struktur dan pelebagaan jejaring kebijakan,

termasuk bagaimana aturan dan lingkungan memengaruhi proses pengambilan keputusan

2. Membantu dalam memahami hubungan antara aktor-aktor yang terlibat dalam kebijakan publik, baik itu pemerintah, kelompok kepentingan, maupun masyarakat umum.